

Proyeksi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Masa Depan

Muh Sufyan Hadi

Universitas PTIQ Jakarta

E-mail: muhsufyanhadi92@gmail.com

Article History:

Received: 23 Agustus 2025

Revised: 05 September 2025

Accepted: 15 September 2025

Keywords:

*Proyeksi,
Perguruan Tinggi Keagamaan
Islam, Pendidikan Islam, Masa
Depan*

Abstrak: Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki peran strategis dalam penguatan nilai-nilai keislaman di tengah tantangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial. Penelitian ini bertujuan memproyeksikan arah perkembangan PTKI di masa depan, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi, serta merumuskan strategi pengembangan yang relevan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTKI harus beradaptasi dengan transformasi digital, memperkuat kolaborasi internasional, dan isu-isu sosial keagamaan seperti moderasi beragama dan radikalisme, dan mengembangkan kurikulum berbasis integrasi ilmu agama dan sains. Maka dari itu dengan strategi yang tepat, PTKI berpotensi menjadi pusat keunggulan pendidikan Islam global dimasa depan.

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai institusi pengembangan ilmu keislaman dan pusat kaderisasi ulama. Seiring perkembangan zaman, PTKI dihadapkan pada tantangan global seperti digitalisasi, disrupsi teknologi, perubahan nilai sosial, dan tuntutan moderasi beragama. Kondisi ini memaksa PTKI untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dan kompetitif di kancah nasional maupun internasional (A. Ambarwati, & Ma'rif 2022)

Dalam kata lain, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang padanya diselenggarakan jenjang pendidikan tinggi di manapeserta didiknya disebut mahasiswa sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen. Disebutkan juga perguruan tinggi terdiri dari dua jenis yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perbedaannya adalah terletak pada yang berwenang dalam pengelolaan dan peregulasian yang berlaku (A. K. Hamdi 2023). Globalisasi mendorong terjadinya interaksi budaya dan pemikiran yang menuntut PTKI mampu memosisikan Islam sebagai agama yang moderat dan solutif bagi problematika zaman. Di sisi lain, revolusi industri 4.0 dan society 5.0 menghadirkan peluang baru dalam pengembangan pendidikan berbasis teknologi (C. Chanifudin, & Nuriyati, T 2020).

PTKI sesungguhnya memiliki keunggulan dan peluang besar dalam menyiapkan sarjana ilmu agama Islam yang memenuhi berbagai kriteria SDM yang dibutuhkan dalam pembangunan pada tingkat lokal maupun nasional. Kurikulum PTKI perlu didesain dalam rangka menghasilkan mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam penguasaan konsep, teori, metodologi dan aplikasi yang ahli (profesional) dalam bidang pekerjaan yang bersifat teknis atau praktis dan idealis keislaman. Dengan berbagai pilihan program studi yang dikembangkan oleh PTKI, mahasiswa disiapkan menjadi sarjana ahli agama Islam dengan multi kompetensi yang komparatif dan kompetitif yang mampu menjawab berbagai tugas dan kebutuhan keagamaan-keislaman yang ada

di masyarakat. Lulusan PTKI diharapkan memiliki keterampilan kerja sebagaimana lulusan pendidikan tinggi lainnya sembari tetap memiliki akhlak mulia dan kepribadian utama yang dibutuhkan dunia kerja. PTKI harus ramah terhadap pasar (market friendly) dengan tanpa harus kehilangan identitas keislamannya sebagai sebuah bangunan besar keilmuan (A. N. Indayant, 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin dinamis, PTKI dituntut untuk terus melakukan inovasi dan transformasi dalam berbagai aspek, baik dalam kurikulum, metode pembelajaran, maupun tata kelola kelembagaan. Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0, PTKI menghadapi tantangan untuk tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (A. Sopian, & dkk 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan dan tantangan yang dihadapi oleh PTKI dalam menghadapi era modern. Penelitian oleh (Wahid & Fadli, 2021) menunjukkan bahwa PTKI memiliki potensi besar dalam membentuk generasi muda Islam moderat yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun masih menghadapi kendala pada integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, studi oleh (Sulaiman dan Hartono, 2020) menekankan pentingnya reformasi kurikulum berbasis digital yang dapat menjembatani kebutuhan akademik dan kompetensi profesional lulusan PTKI di era industri 4.0. Adapun penelitian oleh (Zainuddin, 2022) menyoroti perlunya kolaborasi strategis antara PTKI dan dunia industri untuk meningkatkan relevansi lulusan di pasar kerja, serta meningkatkan daya saing institusi secara global. Selain itu, penelitian dari (Lestari dan Rohman, 2023) menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif PTKI dalam menghadapi tantangan radikalisme di era digital. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk memproyeksikan arah perkembangan PTKI di masa depan, menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi, serta merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan dinamika global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis Proyeksi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Masa Depan (I. Efendi, & Sesmiarni, Z 2022). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami dan mengkaji secara mendalam proyeksi masa depan PTKI dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksisting Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius, moderat, dan berakhlak mulia. Sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai Islam, PTKI menjadi pilar utama dalam menyebarluaskan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin di tengah masyarakat yang majemuk. Keberadaan PTKI menjadi wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman sekaligus memadukannya dengan ilmu pengetahuan modern agar mampu menjawab tantangan zaman (A. N. Indayanti, 2024).

Saat ini, eksistensi PTKI di Indonesia terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan akan pendidikan Islam yang berkualitas. Jumlah PTKI, baik negeri maupun swasta, terus bertambah dengan berbagai program studi yang beragam. Perguruan Tinggi Islam seperti UIN, IAIN, STAIN, dan PTKIS berperan sebagai pusat pengkajian ilmu keislaman sekaligus pusat pengembangan ilmu pengetahuan umum. Upaya integrasi antara ilmu agama dengan sains dan teknologi menjadi salah satu ciri khas PTKI di Indonesia, meskipun penerapannya masih

.....

menghadapi berbagai tantangan (H. Hendra, & dkk 2023).

Dari sisi kualitas, PTKI telah menunjukkan kemajuan dalam aspek akreditasi institusi dan program studi, peningkatan kapasitas dosen, serta produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah. Meski demikian, kesenjangan mutu antar PTKI masih menjadi persoalan yang harus terus diatasi, terutama dalam hal fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen kelembagaan (A. Fazriah, & Mulyadi, A, 2020). Digitalisasi kampus juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat perkembangan teknologi menuntut transformasi sistem pembelajaran dan tata kelola berbasis digital agar lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital (P. Siagian, & dkk, 2024).

Selain aspek akademik, PTKI juga memainkan peran strategis dalam memperkuat moderasi beragama. Di tengah maraknya paham intoleran dan radikalisme, PTKI hadir sebagai benteng untuk menyebarkan nilai-nilai Islam wasathiyah yang mengedepankan toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui berbagai program penguatan karakter dan dakwah digital, PTKI berupaya menanamkan pemahaman Islam yang damai dan sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Kolaborasi internasional menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan daya saing PTKI di tingkat global. Program pertukaran mahasiswa, kolaborasi riset, serta peningkatan publikasi ilmiah di jurnal bereputasi dunia terus diupayakan sebagai bagian dari internasionalisasi PTKI (H. Hendra, & dkk, 2023).

Hal tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan reputasi lembaga, tetapi juga memperluas jejaring kerja sama serta memperkenalkan Islam Indonesia yang moderat ke kancah internasional. Ke depan, eksistensi PTKI di Indonesia sangat bergantung pada kemampuannya dalam membaca tantangan zaman dan beradaptasi secara cepat. Peningkatan mutu pendidikan, inovasi dalam riset, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan nilai-nilai moderasi beragama menjadi kunci agar PTKI tetap relevan dan berkontribusi signifikan bagi kemajuan umat dan bangsa. Dengan komitmen yang kuat dari seluruh civitas akademika, PTKI diharapkan mampu menjadi pusat unggulan dalam mencetak generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing global (N. H. Herlina, & dkk, 2022).

Proyeksi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia

Proyeksi masa depan PTKI mencerminkan kebutuhan untuk beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa meninggalkan identitas keislaman. Integrasi antara ilmu keislaman dan ilmu umum menjadi kunci dalam menciptakan lulusan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (A. Sopian, & dkk, 2022).

Transformasi digital dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperluas jangkauan pendidikan ke berbagai lapisan masyarakat. Namun, implementasi teknologi harus dibarengi dengan peningkatan kapasitas dosen dan infrastruktur yang memadai. Penguatan manajemen institusi dan pemberian otonomi kepada kampus memungkinkan PTKI untuk lebih fleksibel dalam merespons tantangan dan peluang. Hal ini juga mendorong inovasi dalam pengembangan program studi dan layanan pendidikan (S. Arifin, & Muslim, M. O. H, 2020).

Internasionalisasi membuka peluang bagi PTKI untuk belajar dari praktik terbaik di tingkat global, serta memperkenalkan keunggulan pendidikan Islam Indonesia ke dunia internasional. Kolaborasi ini juga dapat meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah (T. Elimar, & dkk, 2024). Pengembangan kurikulum yang menekankan pada moderasi beragama dan inklusivitas sangat penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk. PTKI memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang toleran, menghargai perbedaan, dan berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa (H. Hendra, & dkk, 2024).

Berdasarkan analisis terhadap perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia, diperoleh beberapa proyeksi sebagai berikut:

.....

1. Integrasi Ilmu Keislaman dan Ilmu Umum

PTKI diproyeksikan akan semakin mengintegrasikan ilmu keislaman dengan ilmu umum. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu berkontribusi dalam berbagai sektor kehidupan (S. Susilawati, 2023).

Langkah ini mencerminkan upaya PTKI untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern. Misalnya, dalam bidang sains dan teknologi, PTKI dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip etika Islam dalam penelitian dan pengembangan teknologi, sehingga menghasilkan inovasi yang tidak hanya canggih secara teknis tetapi juga berlandaskan nilai-nilai moral (Anwar, Z., & Masrifatin, Y, 2023).

Selain itu, PTKI juga dapat memperluas kerja sama dengan institusi pendidikan dan penelitian internasional untuk memperkaya wawasan dan pengalaman mahasiswa serta dosen. Kolaborasi ini dapat mencakup pertukaran pelajar, program penelitian bersama, dan seminar internasional yang membahas isu-isu kontemporer dari perspektif Islam dan ilmu pengetahuan (D. Irawan, & Putra, R. S, 2022).

Dengan demikian, PTKI di masa depan diharapkan tidak hanya menjadi pusat pengembangan ilmu keislaman, tetapi juga menjadi pelopor dalam integrasi ilmu pengetahuan dan agama yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat dan peradaban global.

2. Transformasi Digital dan Pembelajaran Berbasis Teknologi

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, PTKI diharapkan mengadopsi sistem pembelajaran berbasis digital. Implementasi e-learning, penggunaan platform pembelajaran daring, dan pengembangan konten digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan (F. Firman, 2024).

Transformasi digital ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga menuntut perubahan dalam pendekatan pedagogis. PTKI perlu mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap teknologi, memastikan kualitas pengajaran tetap terjaga, dan membekali mahasiswa dengan keterampilan digital yang relevan. Hal ini sejalan dengan strategi kebijakan transformasi pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang selaras dengan teknologi dan peningkatan keterampilan digital untuk mendukung transformasi pendidikan tinggi .

Namun, adopsi e-learning di PTKI menghadapi tantangan, seperti kesiapan infrastruktur digital, pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan, serta pengembangan konten yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi staf pengajar, dan kolaborasi dengan institusi lain untuk pengembangan konten digital yang berkualitas (I. Z. Muttaqien, M. Maryati, & H, 2023).

Dengan demikian, transformasi digital di PTKI bukan hanya sebuah pilihan, tetapi sebuah keharusan untuk memastikan bahwa pendidikan keagamaan Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman. Melalui integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, PTKI dapat memperluas jangkauan pendidikan, meningkatkan kualitas pengajaran, dan mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi dinamika dunia kerja dan masyarakat global.

3. Penguatan Manajemen Institusi dan Otonomi Kampus

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) perlu memperkuat manajemen institusi dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Pemberian otonomi yang lebih luas kepada kampus diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, inovasi, dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (M. Febrina, & Iswanti, M, 2023)

Penerapan prinsip-prinsip Good University Governance (GUG) menjadi landasan penting dalam penguatan tata kelola PTKI. Prinsip-prinsip tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Implementasi GUG tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan mahasiswa serta daya saing institusi secara keseluruhan. Otonomi yang diberikan kepada PTKI mencakup aspek akademik dan non-akademik, memungkinkan institusi untuk mengelola kurikulum, sumber daya manusia, keuangan, dan aset secara mandiri. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, yang menekankan pentingnya otonomi dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

Namun, otonomi tersebut harus diimbangi dengan mekanisme pengawasan dan evaluasi yang ketat untuk memastikan bahwa PTKI tetap bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah. Penerapan sistem manajemen strategis berbasis teknologi informasi, seperti e-SMS (Sistem Manajemen Strategis) yang dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, dapat menjadi alat bantu dalam memantau kinerja institusi secara transparan dan akuntabel.

Dengan demikian, penguatan tata kelola dan otonomi di PTKI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga untuk memastikan bahwa institusi tersebut mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan nasional (M. Febrina, & Iswanti, M 2023).

4. Internasionalisasi dan Kolaborasi Global

Untuk meningkatkan daya saing, PTKI diproyeksikan akan menjalin kerja sama internasional dalam bidang pendidikan dan penelitian. Kolaborasi dengan institusi luar negeri dapat membuka peluang pertukaran pelajar, dosen, serta pengembangan kurikulum yang berstandar global. Langkah ini sejalan dengan semangat program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang diterapkan di PTKI, yang mendorong pengembangan kurikulum yang adaptif dan kolaboratif. Melalui MBKM, PTKI dapat memperluas jejaring internasional dan mengadopsi praktik-praktik pendidikan terbaik dari berbagai negara (Y. Z. Rumahuru, & Talupun, J. S, 2021).

Kerja sama internasional juga memungkinkan PTKI untuk meningkatkan kualitas penelitian melalui kolaborasi dengan peneliti dari berbagai belahan dunia. Hal ini dapat memperkaya wawasan akademik dan memperluas kontribusi PTKI dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (N. Djihadah, 2020). Selain itu, pertukaran pelajar dan dosen dengan institusi luar negeri dapat meningkatkan kompetensi global sivitas akademika PTKI. Mahasiswa dan dosen akan mendapatkan pengalaman belajar dan mengajar dalam konteks budaya dan sistem pendidikan yang berbeda, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di PTKI.

Dengan demikian, kerja sama internasional menjadi strategi penting bagi PTKI untuk meningkatkan daya saing, memperluas jejaring akademik, dan memperkaya pengalaman belajar dan mengajar, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di tingkat global.

5. Pengembangan Kurikulum Inklusif dan Moderasi Beragama

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam diharapkan mengembangkan kurikulum yang inklusif, yang menekankan pada nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, dan penghargaan terhadap keberagaman. Pendekatan ini penting untuk membentuk lulusan yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat pluralistic (L. Wardati, & dkk, 2023).

Untuk mewujudkan hal tersebut, PTKI dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya kampus. Implementasi ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang mencakup materi tentang toleransi, keadilan, dan anti-kekerasan, serta melalui kegiatan seperti pelatihan agen moderasi beragama, seminar, dan diskusi antaragama. Selain itu, pendirian Rumah Moderasi Beragama (RMB) di lingkungan PTKI menjadi langkah strategis dalam memperkuat praktik kehidupan beragama yang moderat. RMB berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penelitian moderasi beragama, serta sebagai tempat advokasi dan penyebaran nilai-nilai moderasi kepada masyarakat luas.

Dengan pendekatan ini, PTKI tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang aktif dalam mempromosikan kehidupan beragama yang harmonis dan toleran di tengah masyarakat yang beragam.

Proyeksi Pengembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Masa Depan

Berdasarkan analisis terhadap perkembangan dan tantangan yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia, diperoleh beberapa proyeksi sebagai berikut:

1. Tantangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Masa Depan

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menghadapi berbagai tantangan strategis yang bersifat internal maupun eksternal yang mencakup:

a) Disrupsi Teknologi dan Transformasi Digital

Revolusi Industri 4.0 dan society 5.0 telah mengubah lanskap pendidikan global. Perguruan tinggi di seluruh dunia berlomba-lomba mengadopsi teknologi digital seperti Artificial Intelligence (AI), Big Data, Internet of Things (IoT), dan platform e-learning (M. Yusuf & M. Sodik, 2023). PTKI dituntut untuk menyesuaikan diri dengan era ini agar tidak tertinggal, baik dari sisi kurikulum, metode pembelajaran, maupun infrastruktur digital. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak PTKI yang terkendala dari sisi kesiapan SDM, infrastruktur, dan kebijakan internal. Jika tantangan ini tidak segera diatasi, PTKI berisiko kehilangan daya saing di tingkat nasional maupun internasional (Anwar & U. Ulfah, 2024).

b) Tantangan Moderasi Beragama dan Radikalisme

Sebagai lembaga yang mengusung nilai-nilai Islam, PTKI memiliki tanggung jawab moral dalam mengarahutamakan Islam rahmatan lil alamin. Fenomena radikalisme dan intoleransi menjadi tantangan serius, terutama di era digital yang rawan penyebaran paham ekstrem melalui media sosial. PTKI harus menjadi garda terdepan dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan perdamaian (I. Fatmawati, 2023).

c) Persaingan Global dan Kualitas Lulusan

Globalisasi membuka peluang kerja sama internasional, namun juga memunculkan persaingan yang ketat. Lulusan PTKI dituntut memiliki kompetensi global, baik dari sisi

penguasaan bahasa asing, kemampuan literasi digital, maupun soft skills yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja (M. Z. Mubarak, 2024). Saat ini, masih terdapat kesenjangan antara output lulusan PTKI dengan tuntutan dunia kerja, sehingga peningkatan kualitas lulusan menjadi tantangan mendesak (A. Gunawan, 2022).

2. Peluang Strategis Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dimasa Depan

Meski dihadapkan pada tantangan berat, PTKI juga memiliki peluang besar untuk berkembang di masa depan yang mencakup:

a) Peningkatan Kebutuhan Pendidikan Berbasis Nilai Religius

Di tengah krisis moral dan degradasi nilai di era modern, masyarakat semakin mencari pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter berbasis nilai-nilai agama. Hal ini menjadi peluang bagi PTKI untuk memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang menawarkan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam (S. Hardiyanto, & dkk, 2025).

b) Kolaborasi Internasional

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki potensi besar untuk menjalin kerja sama dengan universitas terkemuka di luar negeri, baik dalam bentuk program double degree, riset kolaboratif, maupun pertukaran dosen dan mahasiswa. Peluang ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing global dan memperluas jejaring akademik PTKI (M. G. Mali, 2020).

c) Pengembangan Kurikulum Integratif

Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dengan sains, teknologi, dan humaniora menjadi salah satu peluang strategis PTKI. Model kurikulum integratif ini tidak hanya memperkuat daya saing lulusan, tetapi juga mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan akar nilai-nilai Islam (P. I. Magfiroh, 2024).

3. Strategi Pengembangan PTKI Menuju Masa Depan

Berdasarkan tantangan dan peluang yang telah diidentifikasi, beberapa strategi pengembangan PTKI yang dapat dilakukan antara lain:

a) Transformasi Digital Berkelanjutan

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) harus melakukan percepatan transformasi digital, tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam manajemen akademik dan layanan administrasi. Pengembangan Learning Management System (LMS), pemanfaatan platform Massive Open Online Course (MOOC), serta pelatihan literasi digital bagi dosen dan mahasiswa menjadi prioritas utama (R. R. Fadillah & D. B. Alfarizy, 2024).

b) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Investasi dalam pengembangan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, studi lanjut, dan program sertifikasi internasional sangat diperlukan. Selain itu, mendorong budaya riset di kalangan dosen dan mahasiswa menjadi kunci untuk meningkatkan reputasi akademik PTKI (A. Amarullah., dkk, 2023)

c) Penguatan Riset dan Publikasi Internasional

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) harus fokus pada penguatan penelitian yang relevan dengan isu-isu global seperti moderasi beragama, lingkungan hidup, ekonomi syariah, dan kemanusiaan. Hasil riset diharapkan dapat dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi, sehingga meningkatkan visibility dan kredibilitas PTKI di tingkat global (A. Purwanto, & dkk, 2021).

d) Kemitraan Strategis dengan Dunia Industri dan Masyarakat

Untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan dunia kerja, PTKI perlu menjalin kemitraan dengan dunia industri, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat. Program magang, kuliah praktisi, dan penelitian terapan menjadi bentuk kolaborasi yang dapat meningkatkan relevansi lulusan PTKI (N. A. Fitri, & Masyithoh, S, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia memiliki potensi strategis untuk berkembang menjadi pusat keunggulan pendidikan Islam di masa depan. Namun, untuk mencapai hal tersebut, PTKI harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi, disrupsi teknologi, dan isu-isu sosial keagamaan seperti moderasi beragama dan radikalisme. Peluang PTKI terbuka lebar melalui peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai religius, potensi kolaborasi internasional, serta pengembangan kurikulum yang integratif antara ilmu agama dan sains. Strategi pengembangan yang tepat meliputi transformasi digital, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan riset dan publikasi internasional, serta kemitraan dengan dunia industri dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- A. Amarullah, dkk. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di era digital melalui pelatihan sertifikasi kompetensi di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu), 4, (2023).
- A. Ambarwati, & Ma'arif, S. Kebijakan Pendirian Universitas Islam Internasional Indonesia: (Analisis Esensi dan Wacana Internasionalisasi Pendidikan Islam Indonesia). *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 9,(2), (2022).
- A. Fazriah, & Mulyadi, A. Pengaruh MEDIA Proyeksi terhadap Pengetahuan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Turats*, 13(1), (2020).
- A. Gunawan. Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, (2022).
- A. K. Hamdi. Manajmen Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kota Metro. UIN Raden Intan Lampung, (2023).
- A. M. Ritonga, & dkk. Tantangan dan Hambatan: Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8,(5), (2023).
- A. N. Indayanti. Pengembangan manajemen strategi pengadaan Barang Milik Negara (BMN) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2024).
- A. Purwanto, & dkk. Pelatihan Publikasi di Jurnal International Bereputasi Pada Dosen Universitas Faletehan. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(01), (2021).
- A. Sopian, & dkk. Proyeksi dan Kritik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5,(11), (2022).
- Anwar & U. Ulfah. Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2,(1), (2024).
- Anwar, Z., & Masrifatin, Y. Konsep Integrasi Ilmu Ke-MI-An Dengan Ilmu Islam. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1,(4), (2023).

-
- C. Chanifudin, & Nuriyati, T. Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *Asatiza*: 1,(2), (2020).
- D. Irawan, & Putra, R. S. Integrasi Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner, Multidisipliner dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18,(1), (2022).
- F. Firman. Inovasi dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era pendidikan digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7,(3), (2024).
- H. Hendra, & dkk. Pembaharuan Kelembagaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Tantangan Dan Peluang Dalam Era Modernisasi. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(2), (2023).
- H. Masduki, & dkk. Proyeksi Sosial Kebijakan Pemerataan Pembangunan Pendidikan dalam Progres Data Nasional Perspektif Sosiologi. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), (2023).
- I. Efendi, & Sesmiarni, Z. Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1,(2), (2022).
- I. Fatmawati. Konflik dan Diplomasi: Radikalisme Muslim Mayoritas Terhadap Muslim Minoritas Sebagai Tantangan Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia. *Pro Justicia: Jurnal Hukum dan Sosial*, 3,(2), (2023).
- I. T. Saleh, & dkk. Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4,(2), (2022).
- I. Z. Muttaqien, M. Maryati, & H. Permana. Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3,(3), (2023).
- L. Wardati, & dkk. Pembelajaran agama Islam berbasis moderasi beragama: Analisis kebijakan, implementasi dan hambatan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4,(1), (2023).
- Lestari, S., & Rohman, M. (2023). *Moderasi Beragama sebagai Strategi Kompetitif PTKI di Era Digitalisasi Pendidikan*. *Jurnal Wasathiyah*, 5(1), 91–106.
- M. Febrina, & Iswantir, M. Konsep Manajmen Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1,(2), (2023).
- M. G. Mali. Internasionalisasi kampus sebagai strategi perguruan tinggi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik*, 2,(1), (2020).
- M. Yusuf & M. Sodik. Inovasi Teknologi Finansial (Fintech) dalam Pengelolaan Keuangan Institusi Pendidikan Islam. *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 2,(2), (2023).
- M. Z. Mubarak. Pengaruh Servant Leadership Terhadap Daya Saing Lulusan Pendidikan Islam di Era Persaingan Global: Perspektif Alumni. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6,(2), (2024).
- N. A. Fitri, & Masyithoh, S. Peran Humas Sekolah dalam Menjalin Kemitraan Dengan Dunia Industri. *Al-Gafari: Manajemen dan Pendidikan*, 2(3), (2024).
- N. Djihadah. Kecerdasan emosional dan kepemimpinan kepala madrasah dalam aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5,(1), (2020).
- N. H. Herlina, & dkk. Resiliensi Moderasi Beragama Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Era Disrupsi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), (2022).
- P. I. Magfiroh. Peran Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Global. *Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik*, (2024).
- P. Siagian, & dkk. Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi: Mengurai Akar Masalah Dan Proyeksi Solusi Kebijakan. *Jurnal Al-Ahkam: Jurnal Hukum Pidana Islam*, 6,(2), (2024).
- R. R. Fadillah & D. B. Alfarizy. Agama dan era digital: Tantangan dan peluang dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan. *Islamic Education*, 3(2)(2024).
-

-
- S. Arifin, & Muslim, M. O. H. Tantangan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada perguruan tinggi islam swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3,(1), (2020).
- S. Hardiyanto, & dkk. Menderma Terhadap Sesama sebagai Wujud Menumbuhkan Semangat Kolaborasi Internasional Perguruan Tinggi di Panti Asuhan Walidaina Malaysia. PengabdianMu: *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10,(4), (2025).
- S. Susilawati. Menuju Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dengan Ilmu-Ilmu Umum. *Cross-border*, 5,(1), (2023).
- Sulaiman, I., & Hartono, B. (2020). *Redesain Kurikulum PTKI Berbasis Kompetensi Digital*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 8(2), 143–158.
- T. Elimar, & dkk. Strategi Promosi Penerimaan Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2,(1), (2024).
- Wahid, A., & Fadli, M. (2021). *Peluang dan Tantangan PTKI dalam Menyiapkan Generasi Muslim Moderat di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 3(1), 22–37.
- Y. Z. Rumahuru, & Talupun, J. S. Pendidikan agama inklusif sebagai fondasi moderasi beragama: Strategi merawat keberagaman di Indonesia. *Kurios*, 7,(2), (2021)
- Zainuddin, M. (2022). *Kolaborasi Strategis PTKI dan Dunia Industri: Upaya Meningkatkan Daya Saing Lulusan*. Jurnal Transformasi Pendidikan, 10(3), 77–90.
-